

# PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs AL-AZHAR MEDAN SUNGGAL

Mira Asri<sup>1\*</sup>, Khairuddin Lubis<sup>2</sup>, Hotni Sari Harahap<sup>3 n</sup>

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia<sup>123n</sup>

Miraasri262@gmail.com<sup>1</sup>, Khairuddinlbs82@gmail.com<sup>2</sup>, hotnisari46@gmail.com<sup>3n</sup>

---

## Abstract

Received: 25-10-2022

Revised: 1-11-2022

Accepted: 2-12-2022

Penelitian bertujuan untuk mengetahui “penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Azhar Medan Sunggal”. adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview, serta dokumentasi. Menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni berupa data-data yang tertulis atau wawancara secara lisan dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Azhar Medan Sunggal sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, melalui e-learning siswa tidak akan merasa mengantuk, bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar karena materi yang disampaikan guru pada saat dikelas siswa akan nyambung dengan materi yang diterangkan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa sudah belajar sendiri di rumah dan siswa bisa menanyakan ke guru apabila ada materi yang ada dalam e-learning belum dimengerti oleh siswa serta penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Azhar Medan Sunggal sangat efektif, hal ini dibuktikan dengan sikap antusias siswa ketika menggunakan e-learning dalam kegiatan belajar, siswa juga menguasai terhadap bahan-bahan ajar yang dipelajari, siswa merasa senang dalam proses belajar, yang ditunjukkan dengan nilai ulangan harian siswa berada pada kategori 87,5 artinya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

**Keywords:** *Media, E-Learning, Pembelajaran Fiqih, Siswa.*

(\*) Corresponding Author: **Mira Asri** Miraasri262@gmail.com, 082162892672.

**How to Cite:** (2022). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan Negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara Yang demokratis serta bertanggung jawab”(Anon 2007:5). Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, disamping bertaqwa kepada Tuhannya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk siswa menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diatas, dilakukan melalui proses pembelajaran dimana terjadi serangkaian kegiatan antar manusia, hingga terjadi perubahan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang siswa akan berhasil dalam belajarnya apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar, karena dengan adanya keinginan maka siswa tersebut akan mampu mengaktifkan dirinya dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien (Rahman 2001:7). Dalam setiap pembelajaran guru semestinya sudah menyusun perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Terlebih guru juga dituntut untuk mampu melaksanakan manajemen kelas sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar pada dasarnya sangat membutuhkan media dalam menunjang keberhasilan dari pembelajaran. Media pembelajaran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, karena dengan ketidakjelasan bahan atau materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media. Kesulitan dan kerumitan bahan ajar yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya.(Khadijah 2017:7)

Di era globalisasi ini, diperlukan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran. Era yang dikenal dengan revolusi industry 4.0 dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, memberikan dampak kemudahan bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk diantaranya media pembelajaran berbasis *E-Learning*. *E-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. *E-learning* mempunyai fungsi yang sangat penting guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran agama Islam yang efektif dan bermakna, maka diperlukan media pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar.

*E-Learning* merupakan sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *E-Learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. *E-Learning* juga disebut sebagai kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.(Kalsum, Suryana, and Nopitasari 2020:146)

*E-Learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Intinya

menekankan pada penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakikat *E-Learning* itu sendiri. Istilah “E” atau singkatan dari Elektronik dalam *E-Learning* digunakan untuk merujuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. (Irawan and Surjono 2018:11)

Sejalan dengan pandangan di atas *E-Learning* adalah kegiatan belajar yang berbasis pada perangkat elektronik. Konsep *E-Learning* telah membawa pengaruh yang signifikan dalam proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) maupun sistemnya (Hakim 2018:184). Istilah *E-Learning* memiliki definisi yang sangat luas. Secara etimologi *E-Learning* terdiri dari huruf “E” yang merupakan singkatan dari elektronik dan kata “*Learning*” yang artinya pembelajaran (Hidayati and Maslikhah 2022:324). Maka dari itulah *E-Learning* diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.

Penggunaan *E-Learning* sebagai media mengelola pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ini sangat cocok untuk diterapkan. Penggunaan *E-Learning* sebagai media mengelola pembelajaran hanya membutuhkan sedikit pengetahuan prosedural dalam mengoperasikan *E-Learning* (Diningrat, Nindya, and Salwa 2020:705). Sehingga siapa saja sangat memungkinkan untuk bisa menggunakan *E-Learning* sebagai media dalam mengelola pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan media *E-Learning* adalah melakukan obrolan dengan teman atau pengajar, membuat forum diskusi, melakukan konsultasi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan secara online. *E-learning* dapat mendorong demokratisasi pengajaran dan proses pembelajaran dengan memberikan kendali pembelajaran yang lebih besar kepada siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional seperti termaktub dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didalam pendidikan telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional pada No 16 Tahun 2007 Tentang Standar minimal Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, didalam peraturan menteri pendidikan nasional tertulis bahwa pendidik atau pengajar wajib memiliki keahlian dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Kemudian dijabarkan dalam bentuk 1) memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam berkomunikasi; 2) memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pengembangan diri. Pembelajaran menggunakan internet dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan bahan ajar, peserta didik dengan guru dan antara sesama peserta didik.

MTs Al-Azhar Medan Sunggal semasa pandemi covid-19 memenfaatkan media *E-Learning* madrasah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Madrasah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada guru dan siswa untuk memberikan materi serta menyerap materi dengan baik. Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi merupakan tantangan bagi sebuah Lembaga sekolah untuk menunjang media pendidikan yang sudah ada untuk digantikan dengan pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini sejalan dengan visi dan misi yang menyatakan bahwa "unggul dalam Imtek". Untuk mengimpelmentasikan hal tersebut maka salah satu yang harus dikembangkan adalah

membangun sistem belajar yaitu menggunakan *E-learning* berbasis web. *E-learning* merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.

Berlandaskan pada hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Azhar Medan Sunggal bahwa pada masa pandemi covid-19, seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan *E-learning*. *E-learning* memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran di mana pun mereka berada. Selain itu, melalui E-Learning siswa juga dapat mengulang materi apa pun sesuka hati jika mereka belum benar-benar memahaminya. Melalui *E-Learning* mampu membangun budaya belajar siswa yang mandiri, guru mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, serta memfasilitasi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *E-Learning* interaksi antara guru dan siswa akan lebih fleksibilitas karena tidak harus menempuh perjalanan untuk bertatap muka, proses belajar mengajar dapat berlangsung di mana pun selama kondusif dan jaringan internet terpenuhi. Selain itu, siswa dapat mengakses bahan pembelajaran secara berulang-ulang, kapan saja dan di mana saja. Guru juga dapat memberikan materi secara bebas kapan saja tidak terpaku oleh jadwal sekolah yang sudah ada. Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti termotivasi untuk mengangkat kedalam sebuah penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Azhar Medan Sunggal”. Adapun tujuan penelitian ialah untuk menguraikan bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dan bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Azhar Medan Sunggal. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elearning dengan baik dan tepat pada pembelajaran agama Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari tempat penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Lexy. J. Moleong n.d. 8). Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2022:304). Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan dengan menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terarah, peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya serta dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Sugiyono 2022:17). Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, display data, dan verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil**

#### **Penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Azhar Medan Sunggal.**

Penggunaan media pembelajaran E-Learning berbasis Web Learning pada siswa memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya untuk belajar sendiri dan berinteraksi dalam kelompoknya guna menemukan hal-hal yang dipelajarinya, sehingga siswa dalam belajar tidak hanya menghafal atau membaca materi pelajaran. Disamping itu, penggunaan media berbasis E-learning memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran tanpa batas waktu dan tanpa batas tempat, selama masih terjangkau internet. Dengan demikian penerapan media pembelajaran berbasis *E-Learning* memungkinkan peningkatan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet maupun jaringan komputer lainnya. *E-learning* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang memiliki akses internet. Kebijakan penerapan e-learning didukung dengan adanya akses internet yang terpasang di madrasah, disamping itu kepala madrasah memberikan kewajiban bagi guru untuk menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran. Di MTs Al-Azhar selama masa covid-19 memanfaatkan e-learning dalam memenuhi hak belajar anak, sedangkan pasca covid-19 e-learning dimanfaatkan untuk memberikan pengayaan materi pembelajarannya kepada peserta didik.

Konsep pembelajaran dengan menggunakan e-learning memungkinkan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja dimana guru secara terpusat memberikan pelajaran secara searah, tetapi dengan bantuan peralatan gadget dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar. Antara guru dengan siswa bisa terus berkomunikasi dengan sesamanya kapan dan dimana saja dengan cara akses ke sistem yang tersedia secara online. Disamping itu, hasil dari proses dan hasil dari belajar-mengajar bisa disimpan datanya di dalam bentuk database, yang bisa dimanfaatkan untuk mengulang kembali proses belajar-mengajar yang lalu sebagai rujukan, sehingga bisa dihasilkan sajian materi pelajaran yang lebih baik lagi.

Tidak hanya itu saja kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar dapat menggunakan, memanfaatkan media e-learning dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru fiqih, persiapan yang dilakukan dalam proses penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 waktu lalu, kepala madrasah mewajibkan kepada seluruh guru dan siswa untuk menggunakan e-learning sebagai strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, dengan memanfaatkan media e-learning madrasah. Materi diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan.



**Gambar.1**  
**E-Learning MTs Al-Azhar Medan Sunggal**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, seorang guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa pada saat membuka *e-learning madrasah*. Dimulai dari siswa membuka time line terlebih dahulu, kemudian melakukan absensi sesuai dengan mata pelajaran, peserta didik membaca atau menyimak materi yang diberikan oleh guru. Di dalam *e-learning*, peserta didik juga dapat melihat RPP yang dibuat oleh guru, Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, serta tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Pada saat pelaksanaan penggunaan *e-learning madrasah* pada proses pembelajaran daring, guru menyampaikan materi lewat bahan ajar setelah itu membagikannya dengan peserta didik. Guru pun tidak bisa memilih media yang berat, misalnya video. Video atau link pembelajaran tidak bisa berdurasi terlalu panjang, karena akan membuat peserta didik bosan dan bahkan akan tidak menyimak video pembelajarannya. Maka dengan hal tersebut guru harus kreatif dalam memilih bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini cara guru mengetahui apakah tujuan pembelajarannya tersampaikan dengan baik yaitu, dengan jawaban mereka pada saat diberikan penugasan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, kegunaan e-learning bagi guru dan siswa berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih, sebagai berikut; "Kegunaan e-learning bagi guru yaitu: menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Sedangkan kegunaan bagi siswa yaitu: membantu siswa dapat belajar kapan dan dimana saja, siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri, siswa dapat belajar menurut urutannya sendiri, membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 siswa lebih dituntut untuk belajar dan guru memberikan model pembelajaran yang baru. Dalam paradigma sistem pendidikan yang kini mulai beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan informasi dan dikembangkannya teknologi pendidikan yaitu sistem E-learning yang semula masih berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka. E-Learning atau pembelajaran elektronik sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi komputer dan internet.

### **Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Azhar Medan Sunggal.**

Efektifitas merupakan suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Digunakannya media pembelajaran berbasis e-learning diharapkan pembelajaran Fiqih di sekolah dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran Fiqih. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dapat dikatakan efektif jika mencakup hal sebagai berikut:

*Pertama*, Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang dipelajari. Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, oleh karena itu bahan yang akan diberikan kepada peserta didik harus diseleksi. Bahan apa yang akan diterima oleh peserta didik harus sesuai dengan tingkat penguasaannya. Menurut pemaparan dari Guru Fiqih kelas VIII. Pemana E-learning siswa lebih mudah dalam menguasai materi dibanding melalui group whatsapp dan google clashroom penggunaan *e-learning* madrasah maka kami dari pihak sekolah mengaplikasikannya pada pembelajaran daring. Dengan diadakan pelatihan atau simulasi secara bertahap agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Kegiatan belajar mengajar diharapkan agar peserta didik mampu untuk menguasai materi yang ada pada bahan ajar yang dipergunakan di MTs Al-Azhar Medan Sunggal khususnya dalam pembelajaran Fiqih untuk itu bahan ajar yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan peserta didik. Guru memberikan pengarahan serta memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* madrasah. Melalui penggunaan e-Learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat, dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

*Kedua*, Siswa merasa senang dalam proses belajar. Guru sebagai pemeran utama harus berupaya semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa supaya dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak merasa bosan. Selain itu juga bahan ajar yang digunakan juga sangat mendukung dalam menciptakan suasana belajar, setelah dilakukan penelitian ternyata siswa merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar karena guru tidak hanya menerangkan saja tetapi juga menggunakan e-learning yang terdapat rangkuman materi yang mudah dimengerti dan latihan soal yang bisa di kerjakan sebagai latihan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa e-learning madrasah dapat memberikan perubahan kepada peserta didik, karena peserta didik bisa mencari sumber belajar sesuai dengan kebutuhan. Karena e-learning madrasah adalah platform pembelajaran online yang memudahkan guru dan peserta didik untuk menjangkaunnya. Penyampaian materi juga mudah karena sudah disediakan seperti pada bagian bahan ajar. Pengetahuan siswa pun juga akan meningkat karena mereka bisa mencari sumber belajar dari mana saja dan materi tidak hanya di dapat dari guru.

*Keempat*, Siswa menjadi senang terhadap sekolah. Rasa senang terhadap sekolah akan tertanam kuat di dalam diri siswa. Apabila di sekolah siswa masih mempunyai batasan-batasan yang dapat merugikan pihak sekolah dan pihak masyarakat sekitar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tentu mengharapakan suatu perubahan yang ada

pada siswa untuk melakukan suatu perubahan tersebut, guru harus meningkatkan prestasi belajar. Meningkatkan prestasi belajar merupakan bukan pekerjaan yang mudah, guru disini harus kreatif dan inovatif membimbing siswa agar terus tetap bersemangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar siswa karena dengan prestasi yang baik dalam belajar secara otomatis kecintaan siswa terhadap sekolah akan tumbuh dan siswa akan merasa bangga terhadap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara maka ditemukan bahwa guru Fiqih tersebut menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar usaha yang dilakukan oleh guru yakni memilih bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga mudah dimengerti, menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan kecintaan terhadap sekolah, dan menjadikan siswa untuk taat terhadap berbagai aturan yang ada di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara mulai dari pemanfaatan e-learning pada pembelajaran Fiqih kelas VIII sangat efektif dan dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Fiqih. Selain itu juga nilai siswa yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan oleh guru Fiqih. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran E-Learning dalam proses belajar mengajar mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada mata pelajaran fiqih sebesar 87,5 artinya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Media pembelajaran *E-learning* pada di MTS Al-Azhar Medan Sunggal sudah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen perencanaan pembelajaran yang menghasilkan strategi pembelajaran pada masa pandemi, disamping itu penerapan pembelajarannya telah memanfaatkan banyak aplikasi yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran E-learning, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bisa dilakukan dan dicapai oleh siswa.

## **Pembahasan**

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan peneliti dengan lembaga yang terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs Al-Azhar Medan Sunggal.

Kemajuan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat pembelajaran berubah menjadi pembelajaran berbasis teknologi. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis kepada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan *e-learning* madrasah sangat mendukung proses pembelajaran. Karena *e-learning* madrasah merupakan sebuah aplikasi gratis yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Medan Sunggal agar pembelajaran lebih terstruktur, menarik dan interaktif. Di dalam platform *e-learning* madrasah disediakan banyak fitur yang menunjang proses pembelajaran seperti, absensi siswa, bahan ajar, penugasan.

Adapun kegunaan *e-learning* bagi siswa dan guru antara lain: Bagi guru yaitu: menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Bagi siswa yaitu: membantu siswa dapat belajar kapan dan dimana saja, siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri, siswa dapat belajar menurut urutannya sendiri, membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri. Penggunaan *e-learning* di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Medan Sunggal sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Fiqih sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah., melalui *e-learning* siswa tidak akan merasa mengantuk, bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar karena materi yang disampaikan guru pada saat dikelas siswa akan nyambung dengan materi yang diterangkan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa sudah belajar sendiri di rumah dan siswa bisa menanyakan ke guru apabila ada materi yang ada dalam *e-learning* belum dimengerti oleh siswa.

Informasi yang sama disampaikan juga oleh Ibu Habibni terkait penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran, meliputi, a) guru menentukan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran, b) guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP sesuai dengan anjuran pemerintah) atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring, c) Pembuatan media pembelajaran dengan pembuatan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk word atau link video pembelajaran, d) Penugasan diberikan sesuai dengan materi, baik berupa soal atau produk karya peserta didik. e) Pemberian penilaian dilakukan sesuai dengan tugas yang diberikan pada KI 3 atau KI 4 dan pemberian *feedback* sesuai dengan pengerjaan peserta didik. Menurut pemaparan informan, menunjukkan bahwa *e-learning* madrasah dapat memberikan perubahan kepada peserta didik, karena peserta didik bisa mencari sumber belajar sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian penggunaan *e-learning* madrasah ini sangat efektif dilaksanakan pada saat pembelajaran fiqih. Karena *e-learning* madrasah adalah platform pembelajaran online yang memudahkan guru dan peserta didik untuk menjangkaunya. Penyampaian materi juga mudah karena sudah disediakan seperti pada bagian bahan ajar. Pengetahuan siswa pun juga akan meningkat karena mereka bisa mencari sumber belajar dari mana saja dan materi tidak hanya di dapat dari guru.

Efektif berarti tepat, manjur, tepat guna, atau dapat dikatakan berhasil dalam melakukan suatu hal. Efektifitas dalam hal ini berarti ketepatan atau keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada suatu lembaga atau organisasi. Efektifitas sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila sudah mencapai indikator-indikator pembelajaran yang efektif.

Pemanfaatan *E-Learning* dalam dunia pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. *E-Learning* yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menilai perubahan siswa dengan penggunaan *E-Learning* juga menilai bentuk keaktifan atau hasil belajar. Sebagaimana dikatakan oleh guru Fiqih Habibni bahwa dengan memanfaatkan *e-learning* siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang disampaikan dan diharapkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa dapat mencapai nilai yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tentu mengharapkan suatu perubahan yang ada pada siswa untuk melakukan suatu perubahan tersebut guru harus meningkatkan

prestasi belajar. Penggunaan *E-Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran fiqih kelas VIII. Guru juga menggunakan literatur buku yang lain sebagai pendukung untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa tersebut benar-benar faham dan apa yang diharapkan oleh guru fiqih dapat terwujud yakni perubahan tingkah laku dan penerapan ilmu yang didapat dari sekolah dapat diterapkan khususnya untuk dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan guru fiqih juga mengharapkan siswa dapat menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat di sekelilingnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris dari data yang diperoleh dari implementasi penggunaan e-learning madrasah pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Al-Azhar Medan Sunggal bahwasanya penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Azhar Medan Sunggal sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Fiqih sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah., melalui e-learning siswa tidak akan merasa mengantuk, bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar karena materi yang disampaikan guru pada saat dikelas siswa akan nyambung dengan materi yang diterangkan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa sudah belajar sendiri di rumah dan siswa bisa menanyakan ke guru apabila ada materi yang ada dalam e-learning belum dimengerti oleh siswa. Serta penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Azhar Medan Sunggal sangat efektif, hal ini dibuktikan dengan sikap antusias siswa ketika menggunakan e-learning dalam kegiatan belajar, siswa juga menguasai terhadap bahan-bahan ajar yang dipelajari, siswa merasa senang dalam proses belajar, selain itu, melalui penggunaan e-Learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam implementasi penggunaan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Azhar Medan Sunggal, maka diharapkan guru harus sering memantau dan mengontrol siswa dalam pembelajaran daring dan siswa harus bisa menghargai waktu dan memanfaatkan waktu untuk belajar semaksimal mungkin, serta Madrasah senantiasa memberi pengarahan terhadap orang tua dan murid akan pentingnya proses pembelajaran pada peserta didik dan meningkatkan kerja sama dengan keluarga peserta didik agar nantinya proses pembelajaran daring/luring yang baik pada diri siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anon. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. 4th ed. Jakarta: Sinar Grafika.
- Diningrat, Syaiputra Wahyuda Meisa, Meyga Agustia Nindya, and Salwa. 2020. "Emergency Online Teaching: Early Childhood Education Lecturers' Perception of Barrier and Pedagogical Competency." *Cakrawala Pendidikan* 39(3):705–19. doi: 10.21831/cp.v39i3.32304.

- Hakim, Arif Rahman. 2018. "Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran." *Kodifikasia* 12(2):167. doi: 10.21154/kodifikasia.v12i2.1516.
- Hidayati, Sri Utami, and Maslikhah Maslikhah. 2022. "Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Pada Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas IV MI Mangunsari Salatiga." *Quality* 10(2):307. doi: 10.21043/quality.v10i2.15665.
- Irawan, Randy, and Herman Dwi Surjono. 2018. "Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Peningkatkan Pemahaman Lagu Pada Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5(1):1–11. doi: 10.21831/jitp.v5i1.10599.
- Kalsum, Thoibah Umi, Eko Suryana, and Venny Nopitasari. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih." *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)* 1(1):19–35. doi: 10.37638/padamunegeri.v1i1.118.
- Khadijah. 2017. *Media Pembelajaran Anak Usia Din*. Medan : Perdana Publishing.
- Lexy. J. Moleong, (2017). n.d. "Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakary)."
- Rahman, Mulyono Abdur. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.